

Konsep Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor

Asep Sugandi

Pesantren Terpadu Al Kahfi Bogor, Indonesia

jaisyrabbany13@gmail.com

Abstract

This study aims to convey the patterns or concepts and core models of student management applied at the Al Kahfi Islamic Middle School in Bogor, West Java. This study used qualitative research methods. Supporting data is done through interviews, direct research, and literature study. In this writing, the main subject of the information is the principal, deputy director of research programs, and deputy director of student affairs, as well as several students and subject teachers as well as some school administrative staff. From this research, it can be seen that the student management process is in accordance with the goals of the school, the mechanism for admitting new students is in accordance with a very strict selection procedure with the stages of writing tests for basic mathematics, Indonesian, PAI and reading and writing tests of the Alquran, there is student coaching, and counseling services as a place to guide students to have good morals or character, monitoring student activities carried out by the head and school representatives in the field of student affairs every week.

Keywords: Student Management; Learners; Al Kahfi Integrated Islamic Middle School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan tentang pola atau konsep dan model inti manajemen peserta didik yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data pendukung dilakukan melalui interview, penelitian langsung, dan studi pustaka. Dalam penulisan ini, subjek utama informasi adalah kepala sekolah, wakil direktur program penelitian dan wakil direktur kesiswaan, serta beberapa siswa dan guru mata pelajaran serta beberapa staf administrasi sekolah. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa proses manajemen kesiswaan sesuai dengan tujuan dari sekolah, mekanisme penerimaan siswa baru di sesuai dengan prosedur seleksi sangat ketat dengan tahapan tes tulis pelajaran matematika dasar, bahasa Indonesia, PAI serta tes baca tulis Al-Quran, terdapat pembinaan siswa dan layanan konseling sebagai tempat untuk membimbing siswa agar mempunyai akhlak atau karakter yang baik, monitoring kegiatan kesiswaan yang dilakukan kepala dan wakil sekolah bidang kesiswaan di setiap minggunya.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan; Peserta Didik; SMP IT Al-Kahfi

Article Information: Received 18 September 2021, Accepted 03 March 2022, Published 05 April 2022

Published by: LPPM & Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Sugandi, A. (2022). Konsep Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5440>

Pendahuluan

Manajemen Siswa adalah lembaga atau peraturan semua aspek kegiatan yang berkaitan dengan siswa (siswa), yaitu sejak awal sampai mereka meninggalkan sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mendukungnya di lembaga pendidikan karena siswa sebagai subjek dan objek dalam proses konversi sains dan keahlian. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan kecerdasan psikologis siswa. Manajemen siswa tidak hanya menggambarkan data siswa, tetapi mencakup semua unsur yang mendalam, yaitu lebih dapat mempermudah siswa untuk mencari jati diri dengan perantaraan bimbingan pengajaran baik langsung maupun tidak langsung di lembaga pendidikan dalam hal ini adalah di sekolah.

Siswa adalah salah satu faktor terpenting untuk proses pembelajaran di sekolah. Tanpa faktor yang paling penting, tidak mungkin mengatur sekolah menjadi sebuah institusi pendidikan yang resmi. Program sekolah yang bermanifestasi dalam segala hal lembaga pendidikan, termasuk dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, hanya saja kita tidak akan mampu dan berhasil jika manajemen faktor terorganisir dengan baik. Dengan kata lain, untuk memindahkan sekolah yang mungkin dan efektif sebagai lembaga pendidikan formal, itu harus dikelola oleh siswa dalam pernyataan berikut disebut Masculent Dewan. Ini merupakan mata rantai proses kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari awal masuk sekolah sampai mereka menjadi alumni.

Manajemen kesiswaan untuk menyediakan semua program dalam situasi profesional, sehingga kegiatan belajar di sekolah dilakukan sesuai dengan prasyarat sebelumnya direncanakan direncanakan sehingga mereka berjalan lancar, teratur dalam mengatur kegiatan yang diselenggarakan. Beberapa pakar pendidikan mengklaim bahwa siswa memungkinkan target manajemen untuk merealisasikan keadaan lingkungan pendidikan yang terarah dengan baik dan kondusif, sehingga peserta didik bisa belajar untuk berjalan dengan baik sehingga yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yang teratur dan kondusif tercapai. Dalam penggunaan kembali siswa, ada tiga tugas penting untuk meraih tujuan ini, yaitu rekrutmen siswa, proses pembelajaran dan bimbingan dan kedisiplinan.

Di lingkungan setiap lembaga manajemen pendidikan membutuhkan organisasi, koordinasi, arahan atau instruksi dan pengawasan, perencanaan dan administrasi siswa. Sebagai seorang manajer di sekolah juga bertanggung jawab untuk pengembangan anak-anak (siswa). Manajemen siswa selalu dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan, apakah termasuk lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah atau swasta. Apa yang dibedakan adalah bagaimana manajemen siswa di sekolah dapat dilakukan dengan baik dan dapat dilakukan secara efektif untuk menciptakan siswa yang unggul dalam kinerja dan karakter yang baik.

Di dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian tanpa perantara di salah satu sekolah unggulan yaitu SMP Islam Terpadu Bogor Jawa Barat yang mana lokasi sekolah ini terletak di daerah Cigombong Bogor yang diapit oleh dua lembaga besar yaitu Sekolah Polisi Negara (SPN) yang di bawah naungan Polisi Daerah (POLDA) Metro Jaya dan Badan Narkotika Nasional (BNN) serta lokasi yang tidak begitu jauh dari pusat kebutuhan dan mudah dijangkau serta menjadi salah satu sekolah yang favorit yang menjadi pilihan utama siswa tingkat SMP untuk melanjutkan sekolahnya di sana yang tentunya dengan melalui serangkaian tes masuk yang sangat ketat dan penuh dengan daya saing yang tinggi dari peserta didik yang mendaftar. Sekolah ini memiliki banyak siswa yang unggul dalam prestasi akademik serta keterampilan yang mumpuni dalam bidang pendidikan yang cukup diperhitungkan oleh lembaga pendidikan lainnya ini menandakan bahwa manajemen sekolah ini yang sangat mengedepankan hasil dalam mencetak generasi unggul yang berprestasi dan tentunya berakhlak mulia yang menjadi mahkota peserta didiknya.

Sekolah ini memiliki cukup banyak peserta didik sekitar kurang lebih 900 siswa terdiri dari siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang datang dari berbagai wilayah terutama didominasi

siswa asal Jabodetabek dengan sistem pendidikan terpadu dengan ciri khas *boarding*. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak ini tentunya memerlukan perhatian khusus dari penyelenggara pendidikan. Pemegang kebijakan pada lembaga pendidikan di sekolah ini wajib mengetahui apa yang menjadi kebutuhan serta kemampuan dan daya saing peserta didik, begitu juga bagi yang bertindak sebagai pengatur atas kelancaran kegiatan keberlangsungan pendidikan di sekolah ini yang tiada lain adalah kepala sekolah harus bisa mengembangkan kemajuan potensi serta kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan bisa merancang pola serta konsep tata laksana peserta didik yang teratur sesuai aturan yang berlaku di sekolah ini. Walaupun sering mengalami regulasi kepengurusan pemegang kebijakan sesuai periodisasi yang berlaku di lembaga tersebut, untuk mengatur tentang tata laksana aturan kesiswaan yang baik sehingga bisa menghadirkan calon-calon penerus pemimpin yang bertanggung jawab atas yang dipimpinya dalam hal ini adalah tetap tanggung jawab kepala sekolah dan jajarannya.

Penulis sangat besar sekali menyimpan rasa ke penasaran dalam hati terhadap SMP Islam Terpadu Bogor ini yang mana dengan siswa yang begitu banyak datang dari berbagai daerah yang tentunya berbeda beda kemampuan dan potensi siswa tapi mampu menorehkan prestasi hampir di berbagai jenis Event perlombaan baik yang menyangkut akademik maupun non akademik baik ditingkat kecamatan, kabupaten, nasional maupun internasional. Sehingga penulis tertarik ingin mendalami tentang tata laksana kesiswaan yang diselenggarakan di sekolah ini.

Dengan dasar informasi di atas, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan observasi di sekolah ini tentang “Konsep Manajemen Kesiswaan” yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor ini. Dengan tersusunnya penelitian ini bisa menjadi sebuah bahasan dan kajian penting untuk memperbaiki pola pengaturan dan pembinaan siswa di sekolah, bisa menambah wawasan dan informasi serta pengetahuan bagi kita tentang peningkatan kemampuan dalam mengatur tata laksana kesiswaan sehingga mampu melahirkan siswa dan siswa yang berkualitas dalam berbagai aspek, sehingga lulusan yang kita harapkan mampu berdaya saing dalam berbagai hal. Sebaliknya kegunaan dalam dunia pembelajaran, riset ini bisa dijadikan selaku bahan kajian buat meningkatkan konsep-konsep administrasi pembelajaran, paling utama menimpa konsep manajemen siswa dalam tingkatkan kualitas pembelajaran. Riset ini bisa menaikkan pengetahuan, pengetahuan, perilaku serta keahlian dalam pengelolaan partisipan didik di sekolah. Riset ini bisa dijadikan acuan dalam tingkatkan mutu pembelajaran yang berkesinambungan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data yang akurat dan jelas agar dapat menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan rumusan penelitian yang mengharuskan penulis melaksanakan penggalian data untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang mendalam dengan sumber data. Subyek penelitian selain kepala sekolah adalah wakil kepala sekolah yang membidangi kemahasiswaan, kurikulum, dan beberapa dewan pengajar, dan sejumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Berkat penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data tentang pengelolaan siswa yang dilakukan di sekolah ini.

Salah satu karakteristik pendekatan kualitatif merupakan kalau pemilihan responden terus tumbuh cocok dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, responden yang terpaut dengan informasi yang terkumpul digunakan selaku subjek riset. Jumlah informasi serta data dari kepala sekolah dan informasi pendukung dari asisten kepala sekolah serta guru terpilih tidak ditetapkan tadinya. Jumlah subjek ataupun responden yang disurvei terus meningkat serta berganti bersamaan dengan kelengkapan informasi.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan wawancara, riset observasional serta dokumentasi. Di mana observasi merupakan sarana pengumpulan data dan dokumentasi informasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat fenomena yang diamati secara terarah (Sudijono, 2009:76). Dalam penelitian ini sebagian besar

data dikumpulkan dari sumber daya manusia (SDM) dengan cara observasi dan wawancara, selain itu juga diperlukan sumber lain yaitu dokumen.

Hasil Serta Pembahasan

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Kepala sekolah melakukan perencanaan secara berkala dalam mengatur proses awal masuk para siswa, kondisi Ketika dalam proses pembelajaran dan bahkan hingga sampai menjadi alumni, semuanya sudah ada pola yang dikelola dengan profesional oleh kepala sekolah dengan melibatkan organisasi sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan. Sehingga kualitas sekolah akan maju setahap demi setahap, dengan melibatkan peran para alumni dan manajemen sekolah dengan baik.

Pendataan dalam hal yang berhubungan dengan sekolah dilakukan dengan tahap yang teratur dan berkala. Pendataan dimulai dengan ukuran sekolah apakah sesuai dengan kondisi yang ada dengan menyesuaikan jumlah siswa, dewan guru, dan tenaga kependidikan. Ruang kelas yang nyaman akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Kantor guru dan staf dilihat pula dalam kenyamanan dan fasilitas dari sekolah agar menunjang kinerja mereka. Jumlah guru disesuaikan sesuai kebutuhan jumlah siswa dan kelas yang ada. Jumlah jam mengajar masing-masing guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan menunjang profesionalitas kinerja guru. Dari hal tadi maka kepala sekolah akan mengambil kebijakan yang proporsional sesuai dengan kebutuhan yang ada dan menjaga kenyamanan bersama. Sekolah mencatat ukuran sekolah, ukuran kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru relatif terhadap staf, serta rasio siswa-guru. Berkat data tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah mampu menganalisis kebutuhan manajemen siswa yang sudah ada di sekolah.

Ukuran kelas yang ideal menjadi hal yang harus dicapai oleh sekolah karena menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sirkulasi udara yang baik dan bentuk dan motif kelas juga akan mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Kepala sekolah SMP IT Al Kahfi memaparkan kondisi kelas yang ada beserta ideal jumlah satu kelas untuk jumlah peserta siswa yang belajar. Perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam kelas dan di luar kelas seperti perpustakaan akan menjadi bahan yang dikaji kepala sekolah guna menunjang dan mengefektifkan pola pembelajaran yang interaktif dan aktif. Disebutkan pula oleh kepala sekolah sebagai bagian yang sangat penting karena ukuran kelas terlalu kecil untuk disamakan dengan jumlah siswa ukuran ideal. Dalam hal ini kebutuhan yang ada di SMP IT Al Kahfi banyak di dekat kelas sehingga siswa rajin untuk membaca buku. Ini sebagai cara untuk membangkitkan motivasi membaca, agar siswa mempunyai daya kritik yang tinggi, sehingga banyak pemikiran baru, ide milenial atau penemuan-penemuan yang bisa dihasilkan dari hasil banyak membaca buku. Kelengkapan sarana lainnya seperti kamar mandi siswa dan tenaga pengajar perlu diadakan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan menjaga kebersihannya sehari-hari.

SMP IT Al Kahfi termasuk sekolah pelopor berdirinya SMP Islam Terpadu di Indonesia khususnya di Jawa Barat dan Bogor. Sekolah ini dibangun sebagai upaya untuk menggabungkan agama dan sains. Sains tidak boleh terlepas dari peran agama, karena tanpa agama sains akan sekuler tidak mengenal Allah. Begitu pun agama tanpa sains maka untuk menyebarkan agamanya akan susah, karena agama tidak bisa menjawab tantangan zaman sekarang, maka kedua-duanya harus berjalan secara seimbang dan bersamaan saling menguatkan dan melengkapi. SMP IT Al Kahfi berdiri di bawah Yayasan Pedesaan Nusantara (YPN) berdiri pada tahun 1993 di daerah Srogol SPN. Lido Bogor. Sekolah ini dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang antusias terhadap sains dan agama. SMP IT Al Kahfi menjawab kebutuhan itu, karena dua hal ini tidak boleh terlepas untuk memajukan Islam khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Visi SMP IT Al Kahfi

Visi besar SMP IT Al Kahfi mencetak generasi Rabbani dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dua hal yang tidak terpisahkan dalam mendidik siswa agar unggul di dunia dan di akhirat.

Misi SMP IT Al Kahfi

1. Memahami isi Alquran dan Hadits serta menguasai bahasa arab dan inggris sebagai bahasa dunia.
2. Menerapkan kemajuan iptek yang efektif dan efisien dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya.
3. Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Membangun lingkungan yang islami agar siswa bisa menerapkan nilai-nilai Islam secara Kaffah.
5. Mengadakan program ekstra kurikuler untuk menunjang bakat dan potensi siswa baik di bidang akademik atau non akademik.

Tujuan SMP IT Al Kahfi

Keberadaan SMP IT Al Kahfi sebagai harapan maka target dan tujuan yang diharapkan adalah mencetak peserta didik menjadi anak-anak yang beriman dan bertakwa. Di samping itu juga membimbing mereka untuk terampil sesuai bakat dan potensi yang mereka miliki yang nanti akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Kemampuan dalam iptek juga menjadi fokus utama di SMP IT Al Kahfi agar peserta didik bisa bersaing di dunia kerja atau dalam mencetak pekerjaan dan untuk menyesuaikan kondisi perkembangan teknologi yang ada, agar bisa bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat dan bangsa Indonesia.

- a. Menjaga akidah yang murni (*salimul aqidah*)
- b. Ibadah sesuai dengan sunah Rasulullah (*shahihul ibadah*)
- c. Berakhlak mulia (*matinul khuluq*)
- d. Kemandirian (*qadirun 'alal kasbi*)
- e. Cerdas dan berilmu (*mutsaqaful fikri*)
- f. Sehat dan kuat (*qowiyyul jismi*)
- g. Bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun li nafsih*)
- h. Tertib dan cermat (*munazhham fi syu'unih*)
- i. Mengoptimalkan waktu (*harisun 'ala waqtih*)
- j. Bermanfaat (*nafi'un li ghairih*)

B. Mekanisme Penerimaan Siswa Baru di SMP Islam Terpadu Bogor.

Sesuai dengan ketentuan yayasan tentang pendaftaran siswa baru di SMP Islam Terpadu Bogor, dimana sebelum melaksanakan proses penerimaan siswa baru pihak yayasan terlebih dahulu membentuk kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang terdiri dari tenaga pendidik dalam hal ini guru yang sudah direkomendasikan, juga tenaga kependidikan dari staf administrasi atau tata usaha yang dilibatkan untuk membantu kelancaran proses pendataan calon siswa baru yang dilaksanakan secara Online yang mana animo masyarakat dari tahun ke tahun semakin meningkat untuk memasukkan anaknya ke SMP IT Al Kahfi Bogor terbukti dengan tingginya pendaftar tidak pernah kurang dari 2000 calon pendaftar.

C. Proses Seleksi dan Pekan Taaruf

Proses seleksi penerimaan siswa baru yang diselenggarakan di pesantren Terpadu Al Kahfi berbeda dengan seleksi penerimaan siswa di sekolah lainnya, SMP IT Al Kahfi memiliki kekhasan tersendiri yang mana tes seleksinya meliputi tes pemberkasan kemudian tes tulis berupa tes potensi akademik, Matematika dasar, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah calon siswa dinyatakan lulus seleksi dalam penerimaan siswa baru maka proses selanjutnya adalah siswa diminta untuk registrasi atau daftar ulang secara Online juga terlebih ini masih masa pandemi sehingga semua proses itu dilakukan secara Online di mulai dari pendaftaran dilakukan secara Online, cetak kartu peserta bisa dicetak sendiri yang bisa didownload dari akun calon siswa, kelulusan pun diumumkan secara Online juga .

Setelah rangkaian seleksi selesai dilalui oleh semua calon pendaftar dan kelulusan pun sudah diumumkan siswa pun sudah menyatakan kesiapannya untuk masuk sekolah yang ditandai dengan daftar ulang dan mengisi perjanjian yang ditanda tangani orang tua siswa yang sudah dibubuhi materai 10000, siswa pun akan dihadapkan dengan kegiatan Pekan Taaruf yang mana kalau disekolah lain sering disebut masa orientasi siswa.

Tujuan dari PETA (pekan Taaruf) atau MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) adalah: Membantu kepada siswa baru agar bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren dalam hal tata tertib, kewajiban dan beberapa pelanggaran. Dan upaya agar siswa mengetahui kondisi keamanan, fasilitas pesantren, sarana dan prasarana, agar siswa bisa disiplin dan menjaga fasilitas yang ada, mengembangkan interaksi positif antar siswa dan warga sekolah lainnya, mengenalkan kepada siswa kegiatan yang ada di sekolah, dan mengarahkan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya

Kegiatannya meliputi:

Hari ke I

1. Upacara pembukaan Oleh Kepala Sekolah SMP IT Al Kahfi
2. Perkenalan Guru-guru
3. Pembiasaan Ibadah
4. Demo seragam siswa

Hari ke 2

1. Penyambutan Siswa Oleh seluruh Guru SMPIT Al Kahfi
2. Pembiasaan Ibadah
3. Budaya Makan dan Ekstrakurikuler

Hari ke 3

Diisi dengan senam bersama guru-guru dan dilanjut dengan kegiatan *outbond* di tempat terbuka dengan penuh kegembiraan, keceriaan dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa, sehingga dengan adanya kegiatan pekan taaruf ini siswa bisa lebih dekat, akrab dan saling mengenal antara sesama teman dan dengan guru-guru sehingga siswa yang baru datang tersebut tidak merasa sendiri

D. Proses Pembagian Kelas

Pengelompokan siswa di kelas dengan sistem mengacak tidak dibedakan antara siswa dengan kemampuan akademik diatas rata-rata atau pun dengan kemampuan akademik di bawah rata-rata. Guru akan membimbing semua siswa agar mencapai target kurikulum yang sama. Siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dibina oleh guru untuk membantu siswa yang masih belum memenuhi target kurikulum baik ketika di kelas ataupun ketika di asrama. Kondisi di asrama juga sama tidak dibedakan antara siswa yang unggul dan siswa yang biasa-biasa saja atau di bawah standar. Hal yang paling penting adalah bimbingan guru agar mengarahkan kepada semua siswa untuk saling bantu-membantu mencapai target dari guru. Guru akan mengevaluasi hasil belajar mereka tiap pekan sejauh mana ketercapaian mereka dalam belajar.

SMP IT Al Kahfi menekankan kepada siswa untuk di didik mandiri dengan dibarengi dengan kedisiplinan yang tinggi sehingga melahirkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Pengelompokan siswa sekolah ini dilakukan secara rata-rata, yang berarti siswa dengan peringkat terbaik pada skala tertentu dibagi dengan jumlah kelas yang ditawarkan oleh sekolah dan kemudian siswa yang peringkatnya di bawah. disusun secara acak agar tidak mengelompokkan siswa dan mengutamakan siswa. Melalui hal ini akan terjadi pemerataan kelompok siswa berdasarkan kemampuan siswa yang dilihat dari tingkat siswa.

E. Pembinaan Siswa Baru, Pemberian Jadwal dan aturan Sekolah

Sekolah yang mengedepankan pembentukan karakter atau afektif siswa dari yang tidak baik menjadi baik di samping keunggulan kognitif dan psikomotorik, maka harus menyediakan BK (Bimbingan Konseling) sebagai wadah atau tempat pembenahan karakter siswa, tentunya dilakukan dengan tahapan dan kesabaran. BK disediakan di SMP IT Al Kahfi untuk menanggulangi karakter-karakter siswa yang bermasalah. Tetapi juga BK ini tidak hanya tempat memperbaiki anak-anak yang nakal saja, tetapi sebagai tempat untuk segala aspek mulai dari konsultasi, curhat atau bahkan permintaan nasehat. Kedekatan konselor dengan siswa menjadi faktor penting untuk bisa mengubah kekurangan dan kenakalan siswa. Kedekatan ini tidak menjadi cukup jika saja konselor dan siswa tidak berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena hakikat perubahan datangnya dari Allah bukan dari konselor. Konselor hanya batas perantara sedangkan hasilnya Allahlah yang tahu, inilah BK dalam pendidikan Islam yang menyeimbangkan antara jasmani dan rohani atau faktor spiritualnya.

Penerapan hukuman diaplikasikan berdasarkan dengan kadar pelanggaran, dan pelanggaran terbagi-bagi menjadi beberapa pelanggaran, ada pelanggaran kecil, sedang dan besar. Hukuman tidak pada satu keadaan saja melainkan bervariasi dan edukatif. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Prihatin (2011:104), bahwa sanksi berdasarkan bentuk pelanggaran, dan hukuman bervariasi berdasarkan besar dan kecilnya pelanggaran, dan melihat secara psikologis dampak yang terjadi kepada siswa. Hukuman antara satu anak dengan anak lainnya tidak boleh disamakan tetapi sesuai dengan kadar yang tepat. Hukuman bukan sebagai tujuan tetapi hukuman sebagai bentuk teguran agar siswa tidak melanggar aturan sekolah. Pembiasaan dalam menaati aturan sekolah ini sebagai langkah untuk bisa menaati peraturan Allah atau dikenal dengan syariat Islam. Keterlambatan dalam Shalat lima waktu maka siswa akan dihukum. Keterlambatan masuk sekolah juga ada konsekuensi hukuman pula. Dengan hukuman ini sedikit demi sedikit melatih siswa menjadi manusia yang disiplin di berbagai aspek kehidupan, sehingga kelak ketika mereka bermasyarakat dan bekerja atau berwirausaha maka dengan kedisiplinan inilah mereka menjadi manusia yang unggul di berbagai aspek kehidupan.

Pemberlakuan hukuman di sekolah ini juga bisa dengan cara siswa memilih hukuman itu sendiri. Pilihannya seperti ketika terlambat datang ke sekolah dengan membersihkan rumput dekat kelas, membantu piket kelas atau juga menyapu lantai dan halaman. Ada juga hukuman untuk membersihkan kamar mandi.

Kesepakatan hukuman dilakukan pihak sekolah dan siswa pada awal mereka masuk, dan pelanggaran beserta hukumannya ditentukan dan ditempel di kelas atau di luar kelas agar siswa membaca terus-menerus dan sebagai pengingat agar tidak melanggar. Kebiasaan melanggar peraturan adalah hal buruk dan menjadikan karakter siswa menjadi tipe orang yang tidak taat dan susah untuk diatur. Kepatuhan kepada peraturan ini sebagai wujud pembelajaran kelak bahwa sebagai hamba Allah untuk taat kepada Allah dan Rasulnya, begitu pun sebagai warga negara yang baik maka wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh negara, sehingga menjadi warga negara yang taat dan bisa berkontribusi bagi bangsa ini. Inilah harapan dari SMP IT Alkahfi menjadikan siswa-siswanya menjadi anak-anak yang unggul.

Penanaman makna hukuman tadi harus ditanamkan kepada hati para siswa bahwa adanya hukuman bukan tujuan, tetapi hukuman sebagai perantara untuk mencapai tujuan, untuk memonitoring adanya kebaikan bagi siswa SMP IT Al Kahfi. Hukuman yang diberikan guru tidak boleh dalam bentuk melukai fisik karena ini bertentangan dengan HAM (Hak Asasi Manusia). Guru tidak boleh memberikan hukuman dalam keadaan marah atau dendam kepada siswa, karena ini tidak bermakna mendidik siswa agar menjadi manusia yang baik tetapi akan merendahkan harga diri guru itu sendiri, dan tentunya sikap marah dan dendam guru ini menjadi contoh buruk bagi siswa. Hal ini tidak layak dilakukan oleh seorang guru. Sikap marah penting sekali-kali dilakukan guru jika memang siswa sudah di luar batas peraturan agama sehingga bentuk marahnya ini bukan karena dendam tetapi karena sayang. Setelah guru sudah menghukum siswa maka guru pun memaafkannya dan menasihatinya agar tidak mengulangi perbuatan yang serupa. Di sini rasa emosional dan komunikasi terjalin baik antara guru dan siswa, sehingga guru menganggap siswanya seperti anaknya sendiri, ketika ia terjerumus dalam lubang maka ia akan mengangkatnya kembali ke atas, dan begitu seterusnya hingga menuntunnya ke jalan yang benar, jalan yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunah. Perbedaan latar belakang siswa harus bisa dipelajari guru agar dalam berkomunikasi atau memberikan nasehat tidak melukai hati mereka. Motivasi atau *reward* terus diberikan kepada siswa yang taat atau yang berprestasi agar mereka terus semangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Motivasi bisa dalam bentuk ucapan atau juga dalam bentuk tulisan yang ditempel di dinding, di tangga, di masjid. Kalimat motivasi baik dalam bahasa Indonesia arab, atau Inggris di tempel di SMP IT Al Kahfi. Hal ini sebagai penggerak mereka untuk terus maju dan berkreasi.

F. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kesiswaan di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, karena supervisor yang paling tinggi di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan evaluasi tiap minggu atau dua minggu sekali dalam rapat mingguan untuk mengawasi atau mengevaluasi hasil belajar siswa, prestasi, pelanggaran hingga usulan siswa yang akan menjadikan para guru untuk bersama-sama melakukan evaluasi kinerja pembelajaran atau hal-hal di luar pembelajaran, karena guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, tetapi guru sebagai teladan bagi siswa, menjadikan guru sebagai model dalam kehidupan. Dalam rapat masing-masing guru mengutarakan beberapa usulan atau evaluasi semua hal agar tiap Minggu ada perbaikan. Tanpa adanya evaluasi ini maka kekurangan-kekurangan sekolah yang tidak terbatas hingga menumpuk dan jika dibiarkan maka bisa menjadi masalah besar dan bisa juga menjadikan perkembangan sekolah menjadi terhambat bahkan lambat. Di SMP IT evaluasi pada tiap minggunya dijalankan dengan baik dan tiap-tiap guru memberikan usulan-usulan yang banyak untuk kemajuan SMP IT Al Kahfi, dan tiap usulan menjadi bahan pembelajaran bagi kepala sekolah untuk menindak lanjutinya. Maka keterbukaan kepala sekolah sangat penting agar terjalin komunikasi yang baik antara dewan guru dan kepala sekolah. Evaluasi yang dilakukan dewan guru dan kepala sekolah sebagai bahan kajian kelak untuk adanya perbaikan manajemen kesiswaan di kemudian hari agar lebih baik, dan agar kepala sekolah bersinergi pula dengan tendik (tenaga kependidikan) seperti itu, sarana prasarana, dan bidang Kesehatan beserta bidang-bidang lainnya.

Kemampuan kepemimpinan sebagai wujud kompetensi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan yang bagus dan menjadikan manajemen sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah (Terry, 2009:152). Tanpa adanya kepemimpinan ini maka manajemen sekolah tidak akan berjalan sesuai harapan karena ada faktor penghambat, bisa jadi dari ketidaktegasan, adanya tarik ulur antara guru dan kepala sekolah dalam menetapkan undang-undang yang ada di sekolah atau bahkan kinerja guru yang kurang maksimal menerapkan aturan kepada siswa sehingga berdampak pada manajemen kesiswaan yang berjalan stagnan, maka fungsi kepala sekolah sebagai motivator untuk selalu memberi semangat kepada para guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kinerja mereka.

Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan penulis berhubungan dengan manajemen kesiswaan di SMP IT Al Kahfi memberikan gambaran yang sangat banyak dari beberapa sudut sehingga menyimpulkan beberapa hal berikut: *Pertama*, proses manajemen kesiswaan di SMP IT Al Kahfi berjalan sesuai dengan tujuan dari sekolah. Instruksi ini langsung diberikan oleh kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dijalankan oleh semua dewan guru dan tendik sekolah, sehingga sinergi dari berbagai bidang ini akan memperkuat sistem manajemen kesiswaan yang ada. *Kedua*, mekanisme penerimaan siswa baru di SMP IT Al Kahfi sesuai dengan prosedur yang diamanahkan yayasan dengan beberapa tes untuk menstandarkan lulusan yang ada, sehingga seleksinya sangat ketat dan dengan beberapa tahapan tes kognitif yang dibuat oleh pihak sekolah dan juga dengan wawancara wali siswa. *Ketiga*, proses penerimaan siswa baru di sekolah ini dengan tahapan tes tulis pelajaran matematika dasar, bahasa Indonesia, PAI serta tes baca tulis Al-Quran. *Keempat*, pengelompokan siswa dengan kebijakan untuk mencampur antara siswa yang di atas rata-rata dan yang di bawah rata dengan menyesuaikan jumlah kelas adalah upaya untuk menyamaratakan sistem pembelajaran dan agar yang berprestasi di kelasnya bisa memberi motivasi kepada siswa yang masih kurang atau membimbingnya, hal ini telah dilakukan dengan baik oleh pihak SMP IT Al Kahfi. *Kelima*, pembinaan siswa dan layanan konseling sebagai tempat untuk membimbing siswa agar mempunyai akhlak atau karakter yang baik. Adanya BK (Bimbingan Konseling) di SMP IT Al Kahfi ini tidak hanya untuk siswa yang bermasalah tetapi juga bagi yang ingin mendapatkan motivasi atau mencari jalan keluar dalam permasalahan maka siswa bisa bertemu dengan guru konselor. Dengan adanya BK ini para guru dan wali kelas bisa terbantu untuk mengatasi masalah siswa, karena mereka datang dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga butuh waktu untuk membimbing mereka menjadi yang lebih baik. *Keenam*, monitoring kegiatan kesiswaan yang dilakukan kepala sekolah adalah bentuk tanggung jawab penuh pelaksana kegiatan kesiswaan agar berjalan dengan baik, maka melakukan tahap evaluasi tiap minggunya agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan dari sekolah. Maka kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memonitoring manajemen kesiswaan ini.

Daftar Pustaka

- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(6).
- Nasution, S. (1998). *Metodologi Penelitian Naturalistik- Kualitatif*. Bandung: Transito.
- Pidarta, I. M. (1990). *Perencanaan Pendidikan dengan Pendidikan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanta, M. (2010). *Manajemen Kesiswaan*. Tesis: Universitas Muhamadiyah Solo
- Sasongko, R. N. dkk. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Refèrensi, dan Tesis)*. Bengkulu: Program Pascasarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu.
- Sudarwan, D. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.